

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan. Kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan memiliki keterkaitan dengan kesehatan bayi dan anak. Bayi dan balita termasuk kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai gangguan kesehatan karena masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya yang mencakup pemantauan kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi, imunisasi, deteksi dini, serta pelayanan kesehatan yang sesuai. Upaya tersebut perlu didukung dengan kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan mengenali masalah kesehatan sejak awal (WHO, 2026).

Masalah kesehatan pada ibu dan anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara. Data World Health Organization menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 4,9 juta kematian anak sebelum mencapai usia lima tahun di dunia, termasuk sekitar 2,3 juta kematian yang terjadi pada masa neonatal. Angka kematian balita secara global pada tahun tersebut mencapai 37,4 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun angka kematian anak telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, perkembangan penurunannya cenderung melambat sejak tahun 2015. Beberapa penyebab utama kematian anak antara lain komplikasi akibat kelahiran prematur, komplikasi saat proses persalinan, pneumonia, dan diare yang sebenarnya dapat dicegah maupun ditangani apabila memperoleh pelayanan kesehatan secara cepat dan tepat (WHO, 2026).

Pneumonia dan diare merupakan dua penyakit yang masih memberikan kontribusi terhadap kematian anak balita di tingkat global. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan gejala penyakit dan penanganan sejak dini menjadi hal yang penting dalam menjaga kesehatan anak. Peran orang tua dan pengasuh diperlukan untuk mengenali perubahan kondisi anak, memberikan perawatan yang sesuai, serta menentukan waktu yang tepat untuk membawa anak memperoleh pertolongan dari tenaga kesehatan. Dengan

demikian, pengetahuan keluarga mengenai tanda dan gejala penyakit serta tanda bahaya pada anak menjadi salah satu bagian yang mendukung pencegahan kondisi yang lebih berat (WHO, 2025).

Permasalahan kesehatan ibu dan anak juga masih menjadi perhatian di Indonesia. Berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan ibu masih memerlukan perhatian dan dilakukan secara berkesinambungan. Penurunan angka kematian ibu dan bayi membutuhkan berbagai upaya, antara lain peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan kesehatan, pengenalan faktor risiko sejak dini, serta pemberian informasi kesehatan yang dapat meningkatkan kemampuan ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selain masalah kematian, balita di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik berupa penyakit maupun gangguan pertumbuhan dan gizi. Salah satu masalah gizi yang masih menjadi perhatian adalah stunting. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 21,5%. Stunting merupakan kondisi ketika pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar pertumbuhan menurut usia. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang perlu ditangani karena berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dalam pelayanan kesehatan balita, salah satu pendekatan yang digunakan adalah Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). MTBS merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penilaian dan penanganan berbagai masalah kesehatan yang dialami balita. Pendekatan tersebut ditujukan untuk menurunkan risiko kematian yang dapat dicegah, mengurangi kesakitan dan kecacatan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan MTBS dilakukan melalui penilaian kondisi anak, pengelompokan kondisi atau klasifikasi penyakit, pemberian penanganan yang sesuai, serta penyampaian informasi kepada ibu atau pengasuh mengenai perawatan anak di rumah dan tanda bahaya yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Keberhasilan pelaksanaan MTBS tidak hanya bergantung pada keterampilan tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua atau pengasuh. Orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mengenali tanda bahaya pada anak, memahami perawatan yang dapat dilakukan di rumah, serta mengetahui kondisi yang mengharuskan anak segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemberian edukasi kepada keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan balita sakit dan mencegah

keterlambatan dalam memperoleh pertolongan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat Provinsi Jawa Tengah, masalah kesehatan ibu dan anak serta stunting masih menjadi bagian dari perhatian pembangunan kesehatan daerah. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2024 mencapai 17,1%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 20,7%. Walaupun menunjukkan perkembangan yang positif, masih terdapat anak yang mengalami stunting sehingga diperlukan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan. Pencegahan dan penanganan stunting membutuhkan keterlibatan berbagai pihak melalui pemantauan pertumbuhan anak, peningkatan pemenuhan gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pemberian edukasi kepada keluarga (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2025).

Permasalahan kesehatan ibu dan anak juga menjadi perhatian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Wilayah DIY memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada ibu, bayi, dan anak, mulai dari pelayanan kesehatan dasar hingga pelayanan rujukan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan tersebut adalah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Rumah sakit tersebut memiliki berbagai layanan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan anak yang mendukung pemantauan kondisi dan tumbuh kembang anak (Rumah Sakit Panti Rapih, 2026).

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta menyediakan pelayanan kesehatan anak melalui Klinik Anak Terpadu Yacinta. Pelayanan tersebut mencakup pemeriksaan dan penanganan kondisi kesehatan anak serta dukungan terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelayanan kesehatan anak juga melibatkan orang tua atau keluarga sebagai bagian penting dalam proses perawatan. Oleh sebab itu, pemberian informasi kesehatan kepada orang tua menjadi salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan pelayanan dan membantu keluarga memahami kondisi serta kebutuhan kesehatan anak (Rumah Sakit Panti Rapih, 2026).

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga perlu didukung oleh media yang sesuai. Informasi kesehatan yang cukup kompleks dapat lebih mudah dipahami apabila disajikan menggunakan media yang sederhana, sistematis, dan disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Media promosi kesehatan dapat berfungsi sebagai alat bantu komunikasi bagi tenaga kesehatan sehingga pesan yang diberikan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dapat diperkuat melalui unsur visual seperti gambar, warna, tulisan, dan ilustrasi (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi adalah flipchart. Media ini memungkinkan informasi disusun secara berurutan sehingga tenaga kesehatan dapat menjelaskan materi secara bertahap. Penyajian materi melalui gambar dan tulisan juga dapat membantu sasaran mengikuti informasi yang disampaikan selama kegiatan edukasi. Penelitian mengenai penggunaan flipchart dalam pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa media tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan sasaran, termasuk dalam edukasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Munawarah et al., 2022).

Media lain yang dapat dimanfaatkan dalam promosi kesehatan adalah **poster**. Poster memiliki karakteristik berupa penyampaian pesan yang ringkas dengan dukungan gambar dan tulisan sehingga dapat menarik perhatian sasaran. Media tersebut dapat ditempatkan di lokasi yang mudah dilihat oleh pasien dan keluarga sehingga informasi kesehatan dapat diterima secara berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sasaran mengenai informasi kesehatan yang diberikan (Setiyawati & Hendrawan, 2021).

Selain media cetak, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk menggunakan media audiovisual berupa video edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan. Video dapat menggabungkan gambar bergerak, suara, tulisan, dan ilustrasi sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih dinamis. Penggunaan video dalam pendidikan kesehatan juga berpotensi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sasaran karena informasi dapat diterima melalui lebih dari satu indera. Hasil systematic review dan meta-analysis menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan berbasis video dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan dan mendukung perubahan perilaku kesehatan (Xiao et al., 2024).

Video edukasi juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai masalah gizi dan pertumbuhan anak, termasuk stunting. Edukasi berbasis video kepada ibu yang memiliki anak balita dilaporkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait pemberian makan serta pencegahan masalah gizi. Hal tersebut menunjukkan bahwa video dapat menjadi salah satu alternatif media yang mendukung penyampaian informasi mengenai gizi dan kesehatan anak secara lebih menarik dan mudah diterima oleh sasaran (Pujari et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kesehatan ibu dan anak masih menghadapi berbagai permasalahan pada tingkat global, nasional, maupun regional. Pada kelompok balita, permasalahan yang dihadapi tidak hanya berupa penyakit seperti pneumonia dan diare, tetapi juga berkaitan dengan pertumbuhan dan status gizi, salah satunya stunting. Di sisi lain, MTBS

menjadi salah satu pendekatan dalam pelayanan balita sakit yang membutuhkan dukungan edukasi kepada orang tua dan pengasuh agar mampu mengenali tanda bahaya serta melakukan tindakan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan media promosi kesehatan yang dapat membantu penyampaian informasi secara efektif kepada ibu dan keluarga (WHO, 2026; BKPK Kementerian Kesehatan RI, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan perancangan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Media yang dirancang terdiri atas tiga bentuk, yaitu flipchart MTBS, poster MTBS, dan video edukasi mengenai stunting. Flipchart MTBS dirancang sebagai media bantu dalam penyampaian informasi secara langsung dan berurutan, sedangkan poster MTBS digunakan sebagai media visual yang dapat ditempatkan pada area pelayanan agar pesan kesehatan dapat dilihat dan dibaca kembali oleh pasien maupun keluarga. Sementara itu, video edukasi stunting dirancang sebagai media audiovisual yang menyampaikan informasi mengenai stunting dengan memanfaatkan unsur gambar, suara, teks, dan ilustrasi agar materi lebih menarik serta mudah dipahami. Ketiga media tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai kesehatan balita, khususnya terkait MTBS dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan judul “Perancangan Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit Sebagai Sarana Edukasi Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)”.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Merancang media promosi kesehatan berupa flipchart dan poster tentang Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) serta video edukasi tentang stunting sebagai sarana pendukung kegiatan edukasi kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan dalam mendukung kegiatan edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.
2. Merancang flipchart MTBS sebagai media bantu bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai Manajemen Terpadu Balita Sakit secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Merancang poster MTBS sebagai media visual yang dapat memberikan informasi mengenai MTBS secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu dan keluarga.

4. Merancang video edukasi stunting sebagai media audiovisual yang menyampaikan informasi mengenai pengertian, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan stunting.
5. Mengembangkan media promosi kesehatan dengan memperhatikan kesesuaian materi, bahasa, ilustrasi, desain, dan karakteristik sasaran.
6. Menghasilkan media promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan edukasi kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Magang

Meningkatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam perancangan media edukasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Bagi Institusi Magang (Rumah Sakit Panti Rapih)

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta melalui tersedianya media promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan edukasi kesehatan ibu dan anak. Media yang dihasilkan diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien, ibu, keluarga, maupun pengasuh anak secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan (Politeknik Negeri Jember)

Menjadi bahan evaluasi penerapan ilmu promosi kesehatan serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

1.3 LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan magang dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang beralamat di Jl. Cik Di Tiro No. 30, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada 10 Agustus sampai dengan 11 September 2026, dengan kegiatan yang berfokus pada pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dan perancangan media edukasi promosi kesehatan rumah sakit.

1.4 METODE PELAKSANAAN MAGANG

Metode pelaksanaan magang merupakan tahapan yang digunakan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang sekaligus menghasilkan media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Pelaksanaan magang dilakukan

melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, identifikasi kebutuhan, pengumpulan dan penyusunan materi, perancangan media, konsultasi dan revisi, serta finalisasi media.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan kegiatan promosi kesehatan yang berlangsung di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik sasaran, bentuk penyampaian informasi kesehatan, media yang telah tersedia, serta kebutuhan media promosi kesehatan yang dapat mendukung kegiatan edukasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan *Clinical Instructor* (CI) dan pihak terkait di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan kesehatan yang ditemukan dalam pelayanan serta kebutuhan promosi kesehatan di rumah sakit. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan, dengan fokus pada permasalahan kesehatan ibu dan anak, kebutuhan informasi, serta media promosi kesehatan yang dapat mendukung kegiatan edukasi.

Hasil wawancara digunakan sebagai informasi pendukung dalam menentukan permasalahan dan topik kesehatan yang akan dikembangkan menjadi media promosi kesehatan.

3. Pengumpulan Data Kebutuhan Media melalui Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi terhadap jenis media promosi kesehatan yang dapat dikembangkan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Kuesioner diberikan kepada responden yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan dan edukasi kesehatan di rumah sakit.

Kuesioner memuat pertanyaan mengenai kebutuhan media promosi kesehatan, jenis media yang dianggap menarik dan mudah dipahami, serta topik kesehatan yang membutuhkan media edukasi. Hasil kuesioner kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan jumlah dan persentase pilihan responden. Hasil tersebut digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan media yang akan dikembangkan, yaitu flipchart MTBS, poster MTBS, dan video edukasi stunting.

4. Identifikasi Kebutuhan

Setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, dilakukan identifikasi kebutuhan media promosi kesehatan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan informasi yang ditemukan di lapangan. Identifikasi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sasaran, kondisi media yang telah tersedia, serta materi yang perlu disampaikan kepada ibu, keluarga, dan pengasuh anak.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditentukan tiga media yang akan dikembangkan, yaitu flipchart MTBS, poster MTBS, dan video edukasi stunting.

5. Pengumpulan dan Penyusunan Materi

Materi media dikumpulkan dari sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *World Health Organization* (WHO), serta sumber ilmiah berupa jurnal kesehatan. Materi kemudian diseleksi dan disusun menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, informatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran.

Materi flipchart dan poster difokuskan pada informasi mengenai Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), sedangkan materi video difokuskan pada edukasi mengenai stunting dan upaya pencegahannya.

6. Perancangan Media

Perancangan dilakukan dengan mengembangkan materi yang telah disusun ke dalam bentuk media komunikasi kesehatan. Flipchart dirancang dengan penyajian materi secara berurutan dan dilengkapi ilustrasi yang mendukung penjelasan tenaga kesehatan. Poster dirancang dengan mengutamakan pesan utama, penggunaan teks yang singkat, serta visual yang menarik agar dapat dipahami dengan mudah.

Video edukasi stunting dirancang dalam bentuk audiovisual dengan memadukan gambar, teks, narasi, dan elemen visual lainnya. Perancangan dilakukan berdasarkan *storyboard* dan *layout* yang telah disusun agar penyampaian informasi berlangsung secara sistematis.

7. Konsultasi dan Revisi

Media yang telah dirancang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing lapangan, CI, dan/atau pihak terkait di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Konsultasi dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai ketepatan materi, kesesuaian informasi, bahasa, tampilan visual, serta kesesuaian media dengan kebutuhan sasaran.

Hasil konsultasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap media yang telah dirancang.

8. Evaluasi dan Penilaian Media

Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian media yang telah dirancang dengan tujuan dan kebutuhan edukasi kesehatan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun untuk masing-masing media, yaitu flipchart MTBS, poster MTBS, dan video edukasi stunting.

Aspek penilaian meliputi kesesuaian materi, kejelasan pesan, keterbacaan, bahasa, tampilan visual, daya tarik, serta kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Khusus pada video,

penilaian juga mencakup aspek narasi, audio, alur, dan kesesuaian antara unsur visual dengan informasi yang disampaikan. Hasil penilaian dan saran digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan media.

9. Finalisasi Media

Tahap finalisasi dilakukan setelah proses konsultasi, evaluasi, dan revisi selesai. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali terhadap isi materi, tata bahasa, gambar, tata letak, kualitas visual, serta kelengkapan informasi pada masing-masing media.

Media yang telah memenuhi hasil revisi kemudian disiapkan dalam bentuk akhir berupa flipchart MTBS, poster MTBS, dan video edukasi stunting sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.